

HUBUNGAN KELENGKAPAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DALAM MENANGANI PASIEN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fajar Alam Putra¹, Anik Suwami², Atik Rahmawati³

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

³Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi Penulis : fajar.alamputra@usahidsolo.ac.id

Abstrak

Indonesia saat ini masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan jumlah kasus dan atau jumlah kematian semakin meningkat. Kondisi tersebut meningkatkan perubahan psikologis pada perawat seperti kecemasan dalam setiap melaksanakan asuhan keperawatan, untuk itu perawat dalam melakukan tugasnya memakai alat pelindung diri untuk mengantisipasi risiko terpapar berbagai virus termasuk Covid-19. Mengetahui Hubungan kelengkapan alat pelindung diri (APD) terhadap tingkat kecemasan perawat dalam menangani pasien pada masa pandemi Covid-19 di Ruang Ranap RSUI Kustati Surakarta. Penelitian ini adalah *diskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUI Kustati Surakarta pada bulan Maret sampai April 2021. Sampel penelitian adalah 55 orang perawat yang bekerja di Ruang Covid. Teknik sampel menggunakan tehnik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasional kelengkapan APD dan kuesioner kecemasan dari HRSA (*Hamilton Rating scale for Anxiety*). Analisis data menggunakan uji *Kendals tau*. Sebanyak 39 responden (70,9%) menggunakan APD sangat lengkap, dan 16 responden (29,1%) menggunakan APD cukup lengkap. Sebanyak 5 responden (9,1%) tidak mengalami kecemasan, 23 responden (41,8%) dengan kecemasan ringan dan 27 responden (49,1%) dengan kecemasan sedang. dengan signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Ada Hubungan kelengkapan alat pelindung diri (APD) terhadap tingkat kecemasan perawat dalam menangani pasien pada masa pandemi covid-19 di ruang ranap RSUI Kustati Surakarta.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Kecemasan, Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic condition in Indonesia has increased the number of cases or the number of deaths. These conditions increase psychological changes in nurses, such as anxiety in carrying out nursing care. Therefore, nurses need personal protective equipment to anticipate being exposed to various viruses, including Covid-19. To determine the correlation between the completeness of personal protective equipment (PPE) and the level of anxiety of nurses in dealing with patients during the Covid-19 pandemic in the inpatient room of RSUI Kustati Surakarta. This research is a correlative descriptive with a cross-sectional approach. The study was conducted at RSUI Kustati Surakarta from March to April 2021. The research sampling was 55 nurses who worked in the Covid Room. The sampling technique used a total sampling technique. The research instrument used an observational sheet on the completeness of PPE and an anxiety questionnaire from the HRSA (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). Data analysis used *Kendals tau* test. Result 39 respondents (70.9%) used very complete PPE, and 16 respondents (29.1%) used quite complete PPE. A total of 5 respondents (9.1%) did not experience anxiety. 23 respondents (41.8%) had mild anxiety, and 27 respondents (49.1%) got moderate anxiety. There was a significance of $p = 0.001$ ($p < 0.05$). There is a correlation between the completeness of personal protective equipment (PPE) and the level of anxiety of nurses in dealing with patients during the COVID-19 pandemic in the inpatient Room of RSUI Kustati Surakarta.

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE), Anxiety, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Kasus yang tercatat dari WHO pada tanggal 17 Oktober 2020 sebanyak 39.196.259 orang terkonfirmasi covid-19 dan 1.101.298 orang meninggal yang tersebar di berbagai negara. Di Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2020 tercatat 357.762 orang terkonfirmasi covid 19, 12.431 orang meninggal dunia yang tersebar di 34 provinsi (Satgas Covid 19). Data di Jawa tengah terupdate pada tanggal 17 Oktober 2020 total terkonfirmasi 29.582 dirawat 3.476 sembuh 23.833 meninggal 2.284 (Dinkes Jateng). Di Surakarta tercatat yang terkonfirmasi 499 orang, 87 orang dirawat sembuh 380 meninggal 32 orang, suspect 38 orang.

Virus Corona penyebab COVID-19 sangat mudah menular. Oleh karena itu, penggunaan alat pelindung diri (APD) perlu dilakukan guna mengendalikan dan mencegah infeksi virus Corona. APD sangat penting digunakan oleh orang yang sering bertemu pasien COVID-19, misalnya tenaga medis di rumah sakit. Salah satu kelompok yang paling berisiko terkena penyakit infeksi, termasuk COVID-19, adalah petugas medis, baik dokter, perawat, maupun petugas medis lain yang sering kontak dengan pasien COVID-19. Alat pelindung diri adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/bahan infeksius. Tujuan Pemakaian APD adalah melindungi kulit dan membran mukosa dari resiko paparan darah, cairan tubuh sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir dari pasien ke petugas dan sebaliknya. APD terdiri dari sarung tangan, masker/ Respirator Partikulat, pelindung mata (*goggle*), perisai/pelindung wajah, kap penutup kepala, gaun pelindung/apron, sandal/sepatu tertutup (Sepatu Boot) (PMKRI, 2017). Ansietas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar yang disertai *respons ootom* (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan bahaya dan memampukan individu untuk

bertindak menghadapi ancaman (Hermand, 2019). Menurut undang-undang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan definisi perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit. Berdasarkan data dari bagian kepegawaian RSUI Kustati Surakarta tenaga perawat terdapat 301 perawat yang tersebar di berbagai bagian. 74 perawat di bagian pelayanan rawat jalan, 220 perawat berada pelayanan rawat inap dan 7 perawat berada di manajerial. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 12 Juli 2020 dari 12 perawat di RSUI Kustati 10 (90%) perawat mengatakan walaupun sudah menggunakan APD sesuai standar, perawat masih merasa takut dan cemas dalam menangani pasien, yang ditandai dengan sering merasa deg degan, tidur tidak nyenyak, gelisah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah diskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cros sectional*. Penelitian telah dilakukan di RSUI Kustati Surakarta pada tanggal 2 April 2021 sampai dengan 15 April 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di pelayanan khusus covid-19 ruang ranap di RSUI Kustati Surakarta yang berjumlah 55 perawat yang berada di bangsal As Syifa, An Nur, Al Afiyah, ICU. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah semua populasi yang ada. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Covid sebanyak 55 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling*. pengukuran kelengkapan APD menggunakan kuesioner Kelengkapan APD. Alat ukur kecemasan dapat diukur dengan *HRS-A (Hamilton Rating scale for Anxiety)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan rumus distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan rumus *Kendals tau*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Laki – Laki	8	14,5
Perempuan	47	85,5
Umur		
17-25 tahun (Remaja Akhir)	3	5,5
26-35 tahun (Dewasa awal)	49	89,1
36-46 tahun (Dewasa akhir)	3	5,5
Pendidikan terakhir		
D3 Keperawatan	43	78,2
S1 Keperawatan	12	21,8
Pengalaman kerja		
1-5 tahun	20	36,4
6-10 tahun	23	41,8
11-15 tahun	10	18,2
16-20 tahun	2	3,6

2. Analisa Univariat

a. Kelengkapan Pelindung Diri

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Alat Pelindung Diri

Kelengkapan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat lengkap	39	70,9
Cukup lengkap	16	29,1
Kurang lengkap	0	0
Tidak lengkap	0	0
Total	55	100

b. Kecemasan menangani pasien pada masa pandemi Covid-19

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Menangani Pasien Pada Masa Pandemi Covid-19

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada cemas	5	9,1
Cemas ringan	23	41,8
Cemas sedang	27	49,1
Cemas berat	0	0
Panic	0	0
Total	55	100

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Crosstab kelengkapan APD terhadap tingkat kecemasan perawat dalam menangani pasien pada masa pandemi Covid-19

Kelengkapan APD	Tingkat kecemasan						Jumlah	
	Tidak ada cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Sangat lengkap	5	9,1	23	41,8	11	20	39	70,9
Cukup lengkap	0	0	0	0	16	29,1	16	29,1
Jumlah	5	9,1	23	41,8	27	40,1	55	100

Tabel 5. Hasil Uji Statistik

Variabel penelitian	Koefisien Korelasi	<i>p- Value</i>
Kelengkapan APD dan Tingkat Kecemasan	0,521	0,001

Berdasarkan hasil uji kendall's tau diatas menunjukkan nilai signifikan atau sig(2-tailed) antara variabel APD dan variabel kecemasan adalah sebesar $0,001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel APD dan variabel kecemasan. Hasil koefisien korelasi didapatkan 0,521 termasuk hubungan kuat karena dalam rentang 0,50 sampai dengan 0,69.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji kendall's tau diatas menunjukkan nilai signifikan atau sig(2-tailed) antara variabel APD dan variabel kecemasan adalah sebesar $0,001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel APD dan variabel kecemasan. Hasil koefisien korelasi didapatkan 0,521 termasuk hubungan kuat karena dalam rentang 0,50 sampai dengan 0,69.

Hasil penelitian Yaslina (2020) menyebutkan 82% responden adalah perawat perempuan dalam penelitian tentang hubungan jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di RS dan Puskesmas di Kota Padang. Hasil penelitian Musu (2020) diketahui rata-rata perawat adalah 34,4 tahun dalam penelitian tentang gambaran stres kerja perawat IGD di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Surakarta. Nursalam (2015) Program D3 keperawatan yang meluluskan perawat generalis sebagai perawat vokasional (Ahli Madya Keperawatan) berlandaskan keilmuan dan keprofesian yang kokoh. Sebagai perawat vokasional atau profesional pemula harus tetap memiliki tingkah laku dan kemampuan profesional serta mampu melaksanakan asuhan keperawatan dasar secara mandiri dibawah supervisi. Selain itu, memiliki kemampuan mengelola praktek keperawatan berdasarkan kebutuhan dasar manusia dengan memanfaatkan IPTEK keperawatan yang maju dan tepat guna. Penelitian Salaka (2021) menyebutkan rata-rata perawat mempunyai pengalaman kerja 10,5 tahun dalam penelitian tentang *safety performance feed back* dan *risk taking personality* terhadap kepatuhan perawat mencuci tangan dan memakai apd pada *new normal*

KESIMPULAN DAN SARAN

Akhir dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan dan saran, antara lain sebagai berikut:

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pemahaman konsep *well-being* terhadap penurunan kecemasan pada mahasiswa, semenjak dimulainya pembelajaran tatap muka pasca menurunnya situasi darurat Covid-19.

Saran

Pemberian perlakuan pada responden seharusnya dapat dilakukan beberapa kali dengan diakhiri dengan pengukuran follow up, agar hasil dari perlakuan dapat lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana & Nicholas Simarmata. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 2013–2212.
- Asridayanti & Sri Aryanti Kristianingsih. (2019). Konsep Diri Dengan Kecemasan Pada Narapidana Pengguna Narkotika Dalam Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Psikologi Talenta*, 5(1), 1–11.
- Atmadja, K., & Kiswantomo, H. (2020). Hubungan antara Komponen - Komponen Subjective - Well Being dan Internet Addiction. *Humanitas*, 4(1).
- Cerroy Verson Saragi & Endang Sri Indrawati. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Komunitas Pemusik Regular Remaja Di Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 130–135.
- Desi, Tomaso, S. J., & Soegijono, S. P. (2017). Well-being: Studi Sociodemografi di Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1).
- Dian Kasih & Shanty Sudarji. (2012). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bunda Mulia. *Psibernetika*, 5(2), 46–58.
- Dinda Mutiarachmah & Anastasia Sri Maryatmi. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 163–177.
- Diwanti, Yusrinda Silvianis dan Zainal Abidin. 2021. *Psychological Well-Being Guru Pendidikan Luar Biasa Di Slb X Bandung*

- Barat. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. Vol. 3 No.1.
- Fadhillah, Erdo Primada Akhmad. 2016. Hubunganantarapsychological Well-Being Danhappinesspada Remaja Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 9. No. 1.
- Febrianti, T., Wibowo, M. E., Aliyah, U., & Susilawati. (2021). Relationship between psychological well-being and altruistic behaviour in students during the COVID-19 pandemic. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 8(2).
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1).
- Hartato, I., Basaria, D., & Patmonodewo, S. (2017). Terapi Well-Being Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Sosial Bina Remaja X. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 10(1).
- Hidayati, L. N., & Harsono, M. (2021). Tinjauan Literatur Mengenai Stres Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1).
- Ilahi, Wahyu, A. D., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021). The Level of Anxiety of Studentduring the Covid-19 Pandemic : Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1).
- Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., & Sari, K. (2019). Hubungan Stres dan Kesejahteraan (Well-being) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 5(2).
- Mukholil. (2018). Kecemasan Dalam Proses Belajar. *Jurnal Eksponen*, 8(1).
- Ng, E. C. W., & Fisher, A. T. (2013). Understanding Well-Being in Multi-Levels. *Health, Culture, and Society*, 5(1).
- Riastri, Andriana Budi, dkk. 2020. Psychological Well-Being pada Mantan Penderita Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Perseptual*
- Siti Sundari. (2005). *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasema, Joy Krismarwaty. 2018. Hubungan Antara Psychological Well Being Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Di Kantor X . *Jurnal Maneksi VOL 7, NO. 1*.
- Tov, W. (2018). *Well-Being Concepts and Components*. Nobascholar.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi Dan Covid-19*.
- Yeny Trianawati. (2017). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalini Hubungan Lawan Jenis Pada Perempuan Dewasa Awal (Skripsi). Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.